

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MOZAIK BERBASIS BAHAN
ALAM DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR
KREATIF PADA ANAK USIA DINI DI TK ABA 40**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh :

INDRIA PRATIWI

NPM : 2101240014



**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah mengantarkan saya hingga ke titik ini. Semoga ilmu yang telah saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta kepada keluarga tercinta:

Ayahanda Sapriadi,
Ibunda Tukmaida Pohan,
Adikku Muhammad
Fahrurrozi, Nur Isla, Aldi
Fajar, dan Annisa Rizki

Yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, serta harapan terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya. Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan bagi

MOTTO:

"Setiap Kesulitan pasti ada Kemudahan "

-Q. S AL - INSYIRAH : 6

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MOZAIK BERBASIS BAHAN ALAM
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR
KREATIF PADA ANAK USIA DINI DI TK ABA 40**

SKRIPSI

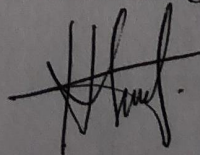
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

INDRIA PRATIWI
NPM : 2101240014

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Nurul Zahriani JF, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 24 Juli 2025

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

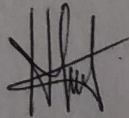
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Indria Pratiwi** yang berjudul “ **Implementasi Pembelajaran Mozaik Berbasis Bahan Alam Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Anak Usia Dini Di Tk ABA 40**

“. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Nurul Zahriani JF, M.Pd



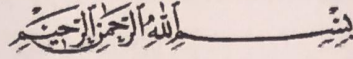
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

1 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A
Dosen Pembimbing : Nurul Zahriani JF, M.Pd

Nama Mahasiswa : Indria Pratiwi
Npm : 2101240014
Semester : 8
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Mozaik Berbasis Bahan Alam Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Anak Usia Dini di Tk ABA 40

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26 Juni 2025 Kamis	1) Revisi penyusunan hasil penelitian Analisis pembahasan lebih diperdalam dgn teori atau jurnal nasional/internasional.		
2 Juli 2025 Rabu	2) Revisi penyusunan poin-poin pada hasil agar dpt difokuskan. 3) Pambukan RReferensi.		
8 Juli 2025 Selasa	4) Revisi Sistematika penulisan (Perbaiki sebelum Sidang), 5) ACC		

Medan, 26 Juni 2025

Diketahui/Disetujui



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A

Pembimbing Skripsi

Nurul Zahriani JF, M.Pd

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Indria Pratiwi
NPM : 21014240014
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pembelajaran Mozaik Berbasis Bahan Alam Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Anak Usia Dini Di Tk ABA 40

Medan 24 Juli 2025

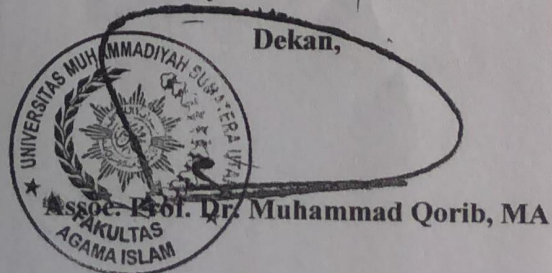
Pembimbing

Nurul Zahriani JF, M.Pd

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A

Dekan,





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

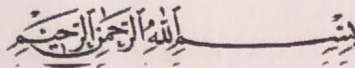
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Indria Pratiwi**
NPM : **2101240014**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Mozaik Berbasis Bahan Alam
Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif
Pada Anak Usia Dini Di Tk ABA 40**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 24 Juli 2025

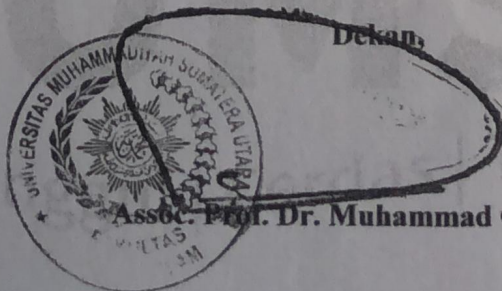
Pembimbing

Nurul Zahriani JF, M.Pd

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Selamatr Pohan, S.Ag., M.A

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT *yang* telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat umatnya dari alam yang penuh kegelapan menuju ke alam yang terang menderang dengan Iman dan juga Islam.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga dan juga teman serta pengalaman terbatas yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Mozaik Berbasis Bahan Alam Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Anak Usia Dini di TK ABA 40 ”.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis tak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua penulis yaitu Ibunda tercinta Tukmaida Pohan dan Ayahanda Sapriadi yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, nasehat serta kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-sebesaranya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr, Muhammad Qorib, MA**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A.** selaku Wakil Dekan I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., M.A.** selaku Wakil Dekan III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak **Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Nurul Zahriani JF, M.Pd** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Nurul Zahriani JF, M.Pd** selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang terbaik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini .
8. Kepada keluarga besar **TK ABA 40** yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian Serta telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi.
9. Kepada seluruh dosen Fakultas Agama Islam Khususnya program studi PIAUD dan seluruh staf-stafnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada teman-teman seangkatan PIAUD A2 Sore yang telah setia menemani, memberikan dukungan, dan juga motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah selalu memberikan kekuatan, kesehatan, dan kebahagiaan kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang Aamiin. Semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu saran dan pendapat yang dapat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, semoga ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya khususnya penulis.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Medan, 28 Desember 2024

Hormat Saya

Indria Pratiwi
(2101240014)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Masalah.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	12
C. Kerangka Pemikiran	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Pendekatan Penelitian	17
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
C. Subjek dan Objek Penelitian	18
D. Instrumen Penelitian	18
E. Teknik Pengumpulan Data	18
F. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	22
B. Hasil Penelitian	24
C. Pembahasan.....	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu	12
Tabel 4.1 Kondisi Guru	23
Tabel 4.2 Kondisi Peserta Didik	23
Tabel 4.3 Struktur Organisasi	23
Tabel 4.4 Capaian Perkembangan Berpikir Kreatif	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	16
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	21
Gambar 4.1 Hasil Karya Pembelajaran Mozaik.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau anak (E. Mulyasa, 2023). Salah satu metode pembelajaran yang dapat merangsang keterampilan anak adalah pembelajaran mozaik berbasis bahan alam.

Mozaik merupakan pembelajaran menyusun potongan-potongan kecil untuk membentuk suatu gambar atau pola tertentu ketika anak-anak terlibat dalam proses menyusun mozaik, mereka tidak hanya mengembangkan kreatif dalam menentukan warna dan bentuk, tetapi juga keterampilan motoriknya dalam menyusun strategi agar pola yang diinginkan terbentuk dengan baik (Nugraha, 2021).

Pembelajaran mozaik berbasis bahan alam adalah proses pembelajaran yang menggunakan media cangkang telur sebagai bahan alam untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif anak dalam pembelajaran karya pembelajaran mozaik (Nurjanah, 2020). Selain dari itu, kegiatan mozaik berbasis bahan alam ini dapat mengembangkan aspek perkembangan anak sejalan dengan penelitian (Kaimudin, 2020) Pembelajaran mozaik berbasis bahan alam adalah kegiatan yang memanfaatkan bahan alam untuk membuat mozaik guna mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Adapun pembelajaran mozaik berbasis bahan alam adalah kegiatan yang mengajak anak untuk melakukan mozaik melalui bahan alam, sehingga anak menjadi lebih dekat dengan alam dan belajar memanfaatkan bahan alam sekitar. (Nadila, 2020). Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar pada dasarnya adalah membantu proses belajar mengajar supaya berhasil lebih baik sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan. Dengan tujuannya adalah melengkapi konten pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah melalui kegiatan observasi dan pengalaman langsung dengan benda- benda atau bahan alam disekitarnya (Berlia, 2016).

Salah satu metode pembelajaran yang inovatif dan menarik adalah pembelajaran mozaik berbasis bahan alam. Metode ini memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi bentuk, warna, dan tekstur bahan alami seperti daun, biji-bijian, dan batu kecil dalam menciptakan pola mozaik yang kreatif dan unik (Rahmadania & Febrini, 2022)

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa belum semua lembaga pendidikan anak usia dini mengoptimalkan metode pembelajaran yang mendorong keterampilan berpikir kreatif. Adapun pengertian dari keterampilan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak ide, jawaban, atau solusi terhadap suatu masalah, serta memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban (Munandar, 2014). Keterampilan berpikir kreatif mencakup kelancaran dalam menemukan ide atau gagasan baru serta kemampuan untuk mengemukakannya dengan baik dan lancar (Darwanto, 2015). Kemampuan berpikir kreatif sangat penting pada anak usia dini, karena kemampuan berpikir kreatif membangun sumber daya manusia, mampu melakukan eksplorasi diri, realisasi dan memecahkan masalah sehari-hari. Kemampuan berpikir kreatif melatih anak melihat bermacam-macam kemungkinan untuk menghadapi berbagai persoalan dan memunculkan ide-ide baru. Anak yang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan bersibuk diri secara kreatif sehingga akan memberikan manfaat dan kepuasan bagi dirinya untuk beraktualisasi. Maka dari itu, pentingnya kemampuan berpikir kreatif bagi anak usia dini, menjadi hal yang mendasar untuk dikaji secara spesifik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas kelompok B TK ABA 40, diketahui bahwa banyak anak yang tidak memiliki kemampuan berpikir kreatif baik dari aspek kelancaran, keluwesan, orisinal dan elaborasi yang baik, lambannya dalam mengungkapkan ide-ide yang mereka punya, kurangnya antusias anak dalam menyampaikan pendapat yang mereka miliki, tidak adanya urgensi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif kepada anak, selain itu, fakta yang di dapat dari hasil obsevasi lapangan menunjukkan sumber belajar yang selama ini didapatkan anak kurang optimal dan kurang

membantu anak untuk memunculkan pemikiran kreatif, sehingga anak sulit untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Maka dari itu, penting bagi guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran mozaik berbasis bahan alam ini sebagai salah satu metode yang tepat dalam membantu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif anak.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa pembelajaran berbasis bahan alam memiliki dampak positif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif pada anak usia dini. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Beasley, 2023) menunjukkan bahwa pendekatan mozaik berbasis bahan alam dapat mengembangkan pemahaman anak terhadap konsep bentuk, warna, dan pola, serta memperbaiki keterampilan observasi dan analisis mereka. Begitu pula pada penelitian (Rahayu, 2020) meneliti pengaruh penggunaan bahan alam dalam pembelajaran mozaik terhadap perkembangan berpikir kreatif anak usia dini, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif anak. Sejalan dengan penelitian (Slamet, 2017) menjelaskan bahwa pembelajaran mozaik berbasis bahan alam memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif pada anak, namun implementasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak tetap menjadi kunci kesuksesannya. Dari penelitian-penelitian tersebut, pembelajaran mozaik berbasis bahan alam tepat kiranya menjadi pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif anak.

Melalui pembelajaran mozaik berbasis bahan alam anak dapat menciptakan desain yang unik sesuai dengan imajinasinya, anak dapat menyesuaikan bahan yang tersedia dengan bentuk yang ingin dibuat, menumbuhkan eksplorasi kreatif anak melalui memanfaatkan bahan-bahan alam yang beragam dengan cara yang inovatif. Lebih dari itu, penggunaan bahan alam dalam pembelajaran mozaik tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kreatif tetapi juga mengajarkan anak-anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Anak-anak menjadi lebih sadar akan keberagaman sumber daya alam di sekitar mereka serta bagaimana memanfaatkannya dengan cara yang berkelanjutan (Kiewra & Veselack, 2016).

Dengan membuat hasil karya mozaik diharapkan anak dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mereka ke dalam sebuah karya. Karya mozaik ini menjadi referensi tepat untuk diterapkan pada anak usia dini, hal ini dikarenakan pembelajaran mozaik yang dianggap tidak terlalu rumit dan juga efisien untuk diajarkan kepada mereka.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan di sekolah TK ABA 40 dan dikaji secara mendalam. Dengan judul “Implementasi Pembelajaran Mozaik Berbasis Bahan Alam Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Anak Usia Dini di TK ABA 40”

B. Identifikasi Masalah

Setelah dilihat dari paparan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada anak TK ABA 40 adalah :

1. Keterampilan berpikir kreatif anak masih kurang dalam melakukan pembelajaran mozaik berbasis bahan alam
2. Media pembelajaran yang kurang menarik, kurang memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif
3. Ada beberapa anak yang perlu dimotivasi dalam keterampilan berpikir kreatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Pembelajaran Mozaik Berbasis Bahan Alam dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Anak Usia Dini di TK ABA 40 ?”.

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan permasalahan- permasalahan yang telah dirumuskan di atas, Adapun tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui bagaimana Implementasi

Pembelajaran Mozaik Berbasis Bahan Alam dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Anak Usia Dini di TK ABA 40”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian masa depan, dan semoga penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat :

a. Bagi Peneliti:

- 1) Peneliti dapat mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran mozaik berbasis bahan alam pada anak usia dini dan,
- 2) Dapat mengetahui perkembangan berpikir kreatif pada anak, dan untuk di jadikan ilmu pengetahuan yang dapat dibagikan kepada guru atau pendidik.

b. Bagi Pendidik :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam memberikan kegiatan yang dapat melatih keterampilan berpikir kreatif pada anak, sehingga nantinya guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.
- 2) Dapat memberikan arahan kepada anak tentang bagaimana cara berpikir kreatif terhadap sesuatu.

c. Bagi Peserta Didik :

- 1) Anak akan memiliki keterampilan berpikir kreatif di masa yang akan datang,
- 2) Anak dapat menyelesaikan masalahnya dengan cepat dan tepat karena anak telah terlatih berpikir kreatif.
- 3) Anak lebih tanggap dalam segala hal yang menyangkut berpikir kreatif

F. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini terurai sedemikian rupa, penulis membagikan beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, mengkaji tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.
2. BAB II Landasan teoretis, yang menguraikan tentang implementasi pembelajaran mozaik berbasis bahan alam dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif bagi anak usia dini di TK ABA 40
3. BAB III : Metode penelitian, yang menguraikan tentang rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, desain penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, indikator keberhasilan.
4. BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari Gambaran umum sekolah.
5. BAB V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Pembelajaran Mozaik

Pembelajaran mozaik merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan penyusunan potongan-potongan kecil untuk membentuk suatu gambar atau pola (Santrock, 2018). Menurut (Amalia, 2019) mozaik adalah penciptaan karya pembelajaran rupa dua atau tiga dimensi dengan menggunakan bahan atau material yang terbuat dari potongan-potongan yang sengaja dibuat atau dipotong-potong kemudian disusun dengan cara direkatkan pada permukaan yang rata. Ini termasuk potongan tembikar, potongan kayu, potongan foil, potongan kertas, dan lain-lain.

Menurut (Ningsih & Rakimahwati, 2020) mozaik adalah berupa gambar atau hiasan atau pola yang dibuat dengan cara direkatkan. Bahan/elemen kecil sejenis (termasuk bahan, bentuk dan ukuran) ditata berdampingan pada sebuah bidang.

Mozaik termasuk salah satu jenis karya yang menjadi materi kegiatan pembelajaran di sekolah termasuk Lembaga PAUD seperti TK/RA KB dll. Mozaik dalam pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, keterampilan motorik halus, dan koordinasi mata-tangan (Suyanto, 2019).

Manfaat kegiatan mozaik akan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif anak yaitu dapat berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur, dan memadukannya sesuai selera sehingga menghasilkan karya yang indah, melatih motorik halus anak yaitu melatih keterampilan jari-jemari anak, melatih konsentrasi anak, anak dapat mengenal warna dan memadukannya sesuai selera, anak dapat mengenal bentuk dari pola-pola yang ia tempel atau ia gunting, anak dapat mengenal aneka jenis bahan dalam melakukan teknik kolase, mengenal sifat bahan yang disediakan, dan melatih ketekunan serta kesabaran dalam melakukan teknik kolase sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik.

Berdasarkan uraian diatas,dapat disimpulkan bahwa konsep dasar pembelajaran mozaik melibatkan penyusunan berbagai potongan kecil bahan, termasuk bahan alam, menjadi pola atau gambar yang bermakna. Proses ini mendorong anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan mengembangkan solusi inovatif dalam menyusun bentuk yang diinginkan.

Dalam aspek berpikir kreatif, pembelajaran mozaik memungkinkan anak untuk menghasilkan ide-ide baru, menyesuaikan bentuk dan warna dengan fleksibilitas, serta menciptakan pola yang unik dan orisinal. Dalam aspek berpikir kreatif , anak diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah ketika menghadapi tantangan dalam penyusunan mozaik, seperti keterbatasan bahan atau kesulitan menyusun pola yang diinginkan.

Dengan demikian, pembelajaran mozaik tidak hanya berperan dalam pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan motorik anak, tetapi juga menjadi strategi edukatif yang merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Melalui pendekatan ini, anak diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif.

2. Penggunaan Bahan Alam dalam Pembelajaran Mozaik

a. Konsep bahan alam

Bahan alam adalah komponen penting dalam dunia pembelajaran yang berasal langsung dari lingkungan alam dan tidak dapat dihasilkan oleh tangan manusia (Ireland, 2018). Bahan alam adalah bahan yang diperoleh langsung dari alam,bahan alam dapat digunakan sebagai alat pembelajaran (Apriyansyah, 2022). Bahan alam tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran anak usia dini.

Sedangkan menurut (Fuziah, 2015) bahan alam merupakan bahan atau material yang ada di alam sekitar. Bahan alam terdapat di alam dan ditemukan di tanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan. (Aslindah Suryani,2021) juga mengatakan bahwa bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar yang sangat efektif dan efisien digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Lebih lanjut, (Oktari, 2017) mengatakan bahwa bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang

pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran.

Menurut penelitian oleh (Rahayu,2020) penggunaan bahan alam dalam pembelajaran mozaik memberikan pengalaman sensorik yang lebih kaya bagi anak, sehingga dapat merangsang perkembangan kognitif dan afektif secara optimal. Selain itu, penggunaan bahan alam juga mendorong anak untuk berpikir kreatif dalam menyusun pola dan warna yang harmonis (Susanto, 2017).

b. Jenis-jenis bahan alam

Jenis bahan alam yang dapat digunakan dalam pembelajaran mozaik bisa berupa batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu dan sebagainya. Semua bahan alam ini sangat mudah didapatkan dari lingkungan sekitar. Menurut (Triviana, 2022) mengatakan adapun jenis-jenis bahan alam yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah 1) Batu-batuan. 2) Kayu dan ranting, 3) Bambu, 4) Biji-bijian, 5) Daun dan 6) Pelepah.

Menurut (Alim , 2021) bahan mozaik bisa menggunakan daun-daunan. Bahan alam seperti ketika masih dalam bentuk utuh, dapat dipotong atau dirobek menjadi potongan-potongan kecil. Bentuk potongannya bisa beraturan atau bebas tergantung kreasi yang dibuat. Bahan dasar dalam membuat mozaik dapat berupa karton, kertas gambar atau kertas tebal, barang atau benda dekoratif bekas. Semuanya tentunya disesuaikan dengan jenis material yang dipilih.

3. Manfaat Pembelajaran Mozaik Berbasis Bahan Alam

Mozaik berbasis bahan alam memberikan banyak manfaat bagi anak usia dini, di antaranya:

- a. Mengembangkan kreatif: Anak dapat bereksplorasi dengan warna, bentuk, dan tekstur bahan alam yang digunakan (Widodo, 2021).
- b. Mengembangkan keterampilan berpikir kreatif: Dalam menyusun mozaik, anak perlu mempertimbangkan aspek visual, estetika, serta keseimbangan warna dan bentuk, yang menuntut pemikiran yang lebih mendalam dan analitis (Rizky, 2022).
- c. Mengembangkan keterampilan motorik halus: Aktivitas memegang, menempel, dan menyusun bahan mozaik membantu melatih koordinasi tangan

dan jari (Susanto, 2017).

- d. Memperkenalkan konsep ramah lingkungan: Anak belajar tentang pemanfaatan bahan alami dan pentingnya menjaga lingkungan (Rizky, 2022).
- e. Menurut (Kharizmi Hanum, 2019) kegiatan mozaik memiliki manfaat untuk anak usia dini, yaitu 1) pengenalan bentuk, 2) pengenalan warna, 3) melatih kreatif, 4) melatih motoric halus, 5) melatih emosi dan 6) mengenal konsep geometri.

4. Langkah Kerja Membuat Mozaik

Langkah-langkah kerja membuat mozaik (Sumanto, 2018) sebagai berikut:
Langkah kerja dalam membuat mozaik dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat mozaik meliputi gunting, pensil, pola gambar, lepek, potongan-potongan kertas dan biji-bijian dan lem.

- B .Pelaksanaan kerja yang meliputi: (1) membuat pola gambar di atas lembaran kertas, (2) memberi lem pada pola gambar dan menempelkan potongan-potongan kertas atau biji-bijian di atas pola gambar sampai menutup dengan rapat keseluruhan pola gambar tersebut, dan (3) menyelesaikannya dengan merapikan bagian-bagian hasil mozaik yang sudah ditempel pada pola gambar.

5. Cara Mengajarkan Kegiatan Mozaik pada Anak

Cara mengajarkan kegiatan mozaik pada anak (Sumanto, 2018) sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lain.

- b. Bahan membuat mozaik disesuaikan dengan kondisi setempat. Misalnya di lingkungan desa gunakan bahan alam yang mudah ditempel dan di lingkungan kota gunakan bahan buatan seperti kertas berwarna atau lainnya sehingga lebih mudah didapatkan.

- c. Guru diharapkan memandu langkah kerja membuat mozaik mulai dari merencanakan gambar, menyiapkan bahan yang akan ditempel, memberi lem pada rencana gambar, dan cara menempelkan bahan yang dipersiapkan sampai menutup rapat.

d. Guru diharapkan juga mengingatkan agar anak dalam bekerja dilakukan dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya. Cara mengajarkan kegiatan mozaik pada anak dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan kertas yang sudah diisi pola gambar, lem, lepek, potongan potongan kertas, biji-bijian seperti biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci serta hasil karya mozaik yang sudah jadi.
- 2) Guru mengenalkan pola gambar pada anak dan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat mozaik.
- 3) Guru mendemonstrasikan cara membuat mozaik antara lain dengan cara memberi lem pada pola gambar secukupnya, menempelkan media potongan-potongan kertas atau biji-bijian sampai menutup rapat pola gambar, serta merapikan bagian-bagian mozaik yang sudah ditempel pada pola gambar.
- 4) Guru mengingatkan anak agar dalam kegiatan mozaik dilakukan dengan tertib, setelah selesai membuat mozaik kemudian anak-anak diminta untuk merapikan/membersihkan tempat belajarnya

6. Kemampuan Berpikir Kreatif

Proses pembelajaran di sekolah menuntut peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif demi mengoptimalkan respon atas stimulus pembelajaran yang disediakan. Untuk memaksimalkan respon tersebut, maka diperlukan kemampuan berpikir yang optimal. Kemampuan berpikir adalah kemampuan merumuskan solusi dalam pemecahan suatu problematika melalui aktifitas mental yang menghasilkan keputusan sebagai sebuah solusi (Mahmuzah, 2015).

Kemampuan berpikir diklasifikasikan dalam empat tingkat yaitu: 1) mengkaji ulang (*recall thinking*); 2) dasar (*basic thinking*); 3) kritis (*critical thinking*) dan 4) kreatif (*creative thinking*) (Splitter, 2017). Kemudian dispesifikasikan lagi dalam dua klasifikasi yaitu: 1) kemampuan berpikir kritis dan 2) kemampuan berpikir kreatif (King, 2018). Kemampuan berpikir kreatif meliputi kemampuan mengkaji suatu permasalahan, merumuskan solusi untuk memecahkan masalah, pengambilan keputusan.

a. Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang dapat menghasilkan atau mengembangkan sesuatu yang baru dengan kata lain sesuatu yang berbeda dari ide-ide yang telah dihasilkan oleh kebanyakan orang (Ulandari, 2019). Kemampuan berpikir kreatif juga merupakan bentuk pemikiran yang mengarahkan kepada wawasan baru, pendekatan baru, atau cara baru dalam memahami sesuatu (Fardah, 2022).

Adapun contoh pengembangan kemampuan berfikir kreatif pada anak seperti pada kegiatan pembelajaran mozaik ini, anak mampu dengan cepat berimajinasi ketika sedang mengerjakan pembelajaran mozaik di kelas, anak juga mampu menciptakan hal-hal baru yang belum pernah dibuat oleh guru ataupun temannya, anak mampu merancang ide-ide kreatifnya sendiri.

Berpikir kreatif dapat menghasilkan bermacam-macam kemungkinan jawaban. Dalam pemecahan masalah apabila menerapkan berpikir kreatif, akan menghasilkan banyak ide-ide yang berguna dalam menemukan penyelesaian masalah. Berpikir kreatif setidaknya mencakup tiga hal pokok, yaitu: 1) kefasihan (*fluency*); 2) fleksibilitas (*flexibility*); dan 3) kebaruan (*novelty*) (Silver, 2017).

B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang pembelajaran mozaik berbasis bahan alam, antara lain:

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	• Rahayu	Pengaruh penggunaan bahan alam dalam pembelajaran mozaik	Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir logis dan kreatif anak.	Pada penelitian yang terdahulu mengkaji pembelajaran mozaik berbasis bahan terhadap

		terhadap perkembangan kognitif anak usia dini		perkembangan kognitif. Pada penelitian terbaru ini menguji keefektifan pembelajaran mozaik berbasis bahan alam dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif
2.	Widodo	Efektivitas metode mozaik berbasis bahan alam dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak TK	Studi ini menemukan bahwa anak yang berpartisipasi dalam kegiatan mozaik mengalami perkembangan motorik halus yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol.	Pada penelitian terdahulu menguji keefektifan mozaik berbasis bahan alam dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Sementara yang terbaru menguji keefektifan keterampilan
3.	Rici Rulmaria	Efektivitas Mozaik Bahan Alam (Sisik Ikan) terhadap	Hasil menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Mozaik Bahan Alam (Sisik	Perbedaannya yaitu jenis bahan yang digunakan dalam kegiatan mozaik yang

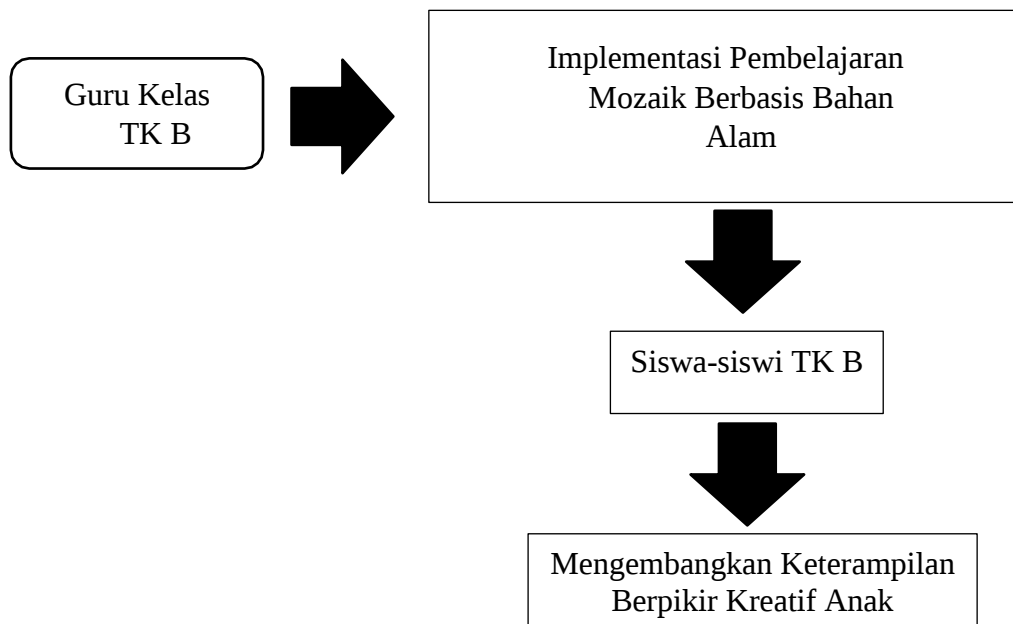
		Motorik Halus Anak.	Ilkan) terhadap motorik halus.	menggunakan bahan alam.
4.	Desrianti Ani	Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kreatif Membuat Mozaik Menggunakan Bahan Alam	Hasil penelitian bahwa kemampuan motorik halus anak di kelompk B TK Wonua Morini Kota Kendari dapat ditingkatkan melalui kreatif membuat mozaik menggunakan bahan alam.	Perbedaannya yaitu jenis bahan yang digunakan dalam kegiatan mozaik yang menggunakan bahan alam.

5.	Rizky	Hubungan antara pembelajara n berbasis bahan alam dan kesadaran lingkungan anak usia dini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang terbiasa menggunakan bahan alam dalam berkarya lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka.	Perbedaannya terdapat pada tujuan penelitian yaitu peneltian terdahulu bertujuan untuk menciptakan karya pembelajaran anak sebagai kepedulian terhadap bahan alam disekitar.Sement ara penelitian terbaru bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif bagi anak
----	-------	---	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran mozaik berbasis bahan alam di TK ABA 40 yang berinovasi sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif bagi anak dapat berjalan maksimal. Menurut (Uma Sekaran,2016) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa apabila pembelajaran yang berinovasi seperti mozaik berbasis bahan alam bagi anak akan meningkat, dengan kata lain semakin baik pembelajaran yang diberikan, maka pembelajaran di sekolah semakin efektif.



Gambar : 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah terkait penelitian yang sedang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta serta ringkasan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan (Syamsuddin dan Vismaia, 2017). Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Ramdhan, 2021)

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuannya tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik, hal ini berdasarkan apa yang dikatakan oleh (Sugiarto, 2015). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau berbentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data-data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pelaksanaan penelitian ini relevan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sebab sebuah penelitian ini yang tugasnya untuk memahami akan segala fenomena yang terjadi oleh subjek penelitian berdasarkan latar belakang alamiah (Lexy J. Meleong, 2018).

Adapun jenis dari metode penelitian ini adalah jenis metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu "Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan" (Arikunto, 2015). Peneliti melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran mozaik berbasis bahan alam dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif pada anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran mozaik berbasis bahan alam ini dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif pada anak. Dalam hal ini penelitian dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40, ini berguna untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran mozaik berbasis bahan alam di TK tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah dalam

melakukan penelitian, dengan merancang, mengumpulkan data, menganalisis data serta memeriksa kebenaran akan data yang telah didapatkan oleh peneliti dalam pembelajaran mozaik berlangsung.

B. Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40. Yang beralamat di Komplek Masjid Taqwa Al- Falah , Jln Amal Bakti No. 59-61 Pasar VII Tembung. Waktu penelitian di perkirakan selama tiga bulan terhitung dari 12 Januari sampai 12 Maret 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di TK ABA 40, Yang menjadi subjek penelitian ini adalah (12 siswa dan 1 guru TK KELAS B) yang menjadi responden serta dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti. Teknik pengambilan subjek menggunakan Teknik “Purposive Sampling” yaitu berdasarkan dengan pertimbangan- pertimbangan tertentu.

Pertimbangan dimaksudkan dalam skripsi ini adalah guru TK Kelompok B yang dapat memberikan data secara komperhensif tentang skripsi ini. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu: Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Anak

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data. Yang akan diobservasi oleh peneliti di sini adalah cara guru-guru dalam melakukan pembelajaran mozaik berbasis bahan alam yang akan dijelaskan dibagian lampiran lembar observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas kelas B. Jenis wawancara yang digunakan adalah “interview bebas berstruktur”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara kualitatif menurut James Spradley adalah observasi partisipasi dan wawancara terbuka dan mendalam. Observasi dan wawancara untuk mengamati dan mencatat dengan sistematis dan terencana fenomena sosial yang terjadi. Data yang dikumpulkan adalah bentuk kata-kata dan

gambar, bukan dalam bentuk angka-angka (Spradley & James, 2020) Untuk menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka instrumen yang digunakan peneliti adalah:

1. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran mozaik berbasis bahan alam, teknik ini lebih memperluas pengetahuan secara spesifik. Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Pada teknik ini, peneliti akan melakukan pengamatan untuk memperoleh data mengenai, 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) penerapan pembelajaran mozaik berbasis bahan alam

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pertemuan langsung dengan tanya jawab. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah merupakan wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan menentukan point yang akan dipertanyakan, agar wawancara yang dilaksanakan menjadi sebuah fokus kepada masalah yang akan diteliti atau tidak.

Sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan *informan*, peneliti terlebih dahulu menulis pokok-pokok pertanyaan yang berhubungan dengan persoalan penelitian. Pokok-pokok pertanyaan yang berhubungan dan termasuk dalam daftar wawancara adalah mengenai perencanaan, pelaksanaan, penerapan pembelajaran mozaik berbasis bahan alam di sekolah.

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara bertanya langsung kepada wali kelas TK B di TK ABA 40. Dari metode ini, diharapkan dapat menemukan dan mengumpulkan berbagai informasi tentang implementasi pembelajaran mozaik berbasis bahan alam

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Nilamsari, 2024)

Dokumen yang dimaksud di sini adalah sebagai data penelitian, tetapi yang

diambil hanya pokok-pokok isinya yang dianggap penting saja, sedangkan yang lainnya hanya sebagai pendukung. Adapun data yang dibutuhkan berkenaan dengan metode ini adalah terkait perencanaan, penerapan pembelajaran mozaik berbasis bahan alam. Dokumen yang dimaksud adalah data-data seperti tulisan, gambar, arsip kegiatan dan hal-hal lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data ini dilakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip (Syaodih & Sukmadinata, 2016), yang terdiri dari empat tahapan yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*), biasa dikenal dengan model analisis interaktif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka. Data berasal dari hasil observasi dan wawancara, dianalisis terlebih dahulu untuk mengetahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan, selama dan sesudah pengumpulan data berlangsung. Analisis ini berlangsung secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian. Oleh karena itu, peneliti sejak awal sudah memulai pengumpulan data dan analisis data berkenaan dengan masalah penelitian.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian, yaitu 1) Deskriptif, adalah catatan alami, seperti catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami, 2) Reflektif, adalah catatan yang berisikan kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

2. Reduksi Data

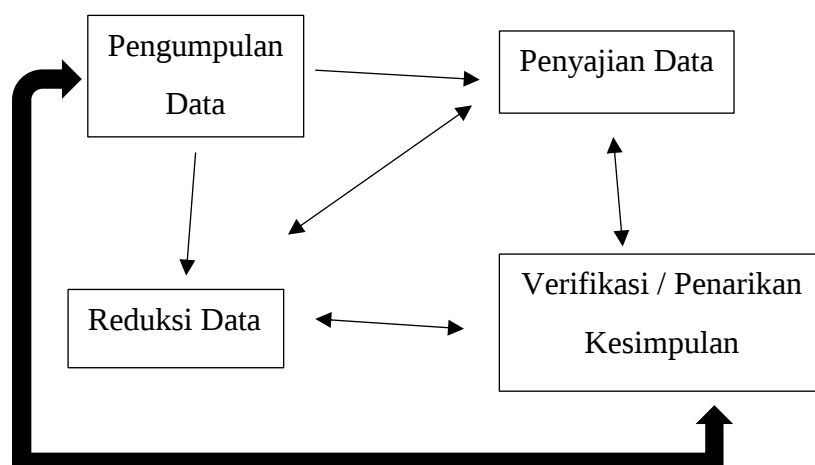
Data yang diperoleh dalam penelitian ini direduksi, agar tidak terlalu bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan data serta memudahkan dalam menyimpulkan. Reduksi data di sini adalah peneliti memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus masalah.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh, agar mudah dibaca secara menyeluruh. penyajian data dilakukan secara naratif dan dibantu dengan penggunaan tabel dan bagan. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa saja yang sedang terjadi dalam kancas penelitian dan apa yang dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan pengecekan ulang ke lapangan yang memungkinkan ditemukan data baru mengenai masalah yang sedang diteliti. setelah data yang sudah diolah dan diinterpretasikan, kemudian peneliti menganalisis secara deskriptif kualitatif.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Sumber : (Syaodih & Sukmadinata, 2016)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK ABA 40 Tembung

Taman Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal yang berlokasi di Jl Amal Bakti Komplek Masjid Taqwa Al-Falah No 59-61 Pasar 7 Tembung ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usai dini (0 -6). TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 ini didirikan pada tanggal 14 juli 2019 dengan akte notaris (No. II/02/02/2015) TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Tembung. Didirikan atas dasar amal usaha Muhammadiyah dan Aisyiyah . Dan atas kesepakatan pihak penyelenggara sekolah berserta warga setempat mendirikan Lembaga taman kanak –kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Tembung.

2. Visi Dan Misi TK ABA 40

a) Visi

1) Mewujudkan generasi Islami yang mandiri,cerdas,kreatif,dan berakhlakul karimah.

b) Misi

1)Membekali perkembangan peserta didik dengan keimanan untuk menghasilkan peserta didik yang taqwa dan berakhlak mulia.

2) Mengembangkan dasar pelaksanaan ajaran agama islam

3) Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, berjiwa sosial,saling menghargai,dan Kerjasama

4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dengan kegiatan yang aktif,kreatif,dan menyenangkan.

5) Membiasakan budi pekerti melalui keteladanan islam

3. Keadaan Guru TK ABA 40

Jumlah tenaga pengajar di TK ABA 40 Tembung ada 3 orang secara terperinci dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1
Kondisi Guru di TK ABA 40

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru	2
Jumlah		3

Sumber: Dokumentasi sekolah TK ABA 40

4. Data Peserta Didik TK ABA 40

Jumlah peserta didik TK ABA 40 Tembung Tahun Ajaran 2024/2025 adalah 20 anak. secara terperinci dapat dilihat table berikut :

Tabel 4.2
Kondisi Peserta Didik TK ABA 40

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
B	7	5	12
Jumlah			12

Sumber: Dokumentasi sekolah TK ABA 40

5. Struktur organisasi TK ABA 40

Struktur organisasi TK ABA 40 sebagai berikut

Tabel 4. 3
Struktur organisasi TK ABA 40

Ketua Paud Dasmen	: Zulfarida, S.pd
Sekretaris	: Zuhrina, S.p
Bendahara	: Agustina, S.E
Kepala Sekolah	: Jihan Atthahira, S.Pd
Guru A	: Indria Pratiwi
Guru kelas B	: Sakina Tunnajah, S.Pd
Guru Pendamping	: -

Sumber: Dokumentasi sekolah TK ABA 40

B. Hasil Penelitian

Implementasi Pembelajaran Mozaik Berbasis Bahan Alam di TK ABA 40

Dalam konteks pembelajaran mozaik dalam implementasinya umumnya menggunakan bahan-bahan sederhana yang mudah diakses, seperti biji kacang hijau, daun-daun kering, dan ranting-ranting pohon, kertas warna, atau potongan bahan daur ulang. seperti yang disampaikan oleh Ibu guru kelompok B bahwasanya.

“Menggunakan media pembelajaran mozaik sangat membantu anak mengembangkan berpikir kreatifnya, karena anak mengasah keterampilan berpikir kreatifnya melalui penyusunan potongan mozaik, dan juga membuat proses belajar lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak”

Pelaksanaan pembelajaran mozaik ini dilakukan sekitar seminggu sekali seperti yang disampaikan oleh Ibu Guru kelompok B bahwasanya.

“Media mozaik digunakan minimal sekali dalam seminggu, tetapi juga tergantung pada tema atau topik pembelajaran yang sedang diajarkan kepada anak”.

Mengenai akan dilaksanakan pembelajaran mozaik berbasis bahan alam, Guru terlebih dahulu menyusun langkah-langkah atau prosedur yang akan dilakukan untuk pembelajaran. Berikut langkah-langkah implementasi pembelajaran mozaik berbasis bahan alam di TK ABA 40 kelompok B:

1. Langkah – langkah Implementasi Pembelajaran Mozaik Berbasis Bahan Alam dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Anak sebagai berikut:

a. Langkah pertama : Anak mengatur posisi duduk dengan rapi di bangku masing-masing.

b. Langkah kedua : Guru menyiapkan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran mozaik berbasis bahan alam. Misalnya guru menyiapkan gambar /pola, menyiapkan beberapa kepingan daun-daun, dan biji-bijian serta menyiapkan lem, masing-masing anak akan diberikan satu gambar/pola yang akan dikerjakannya dan lem secukupnya. Berdasarkan penelitian bahwasanya di TK

ABA 40 guru selalu menyiapkan alat pendukung serta menjelaskan fungsi alat masing – masing alat tersebut.

c. Langkah yang ketiga : Yaitu guru memilih tema yang akan dijelaskan kepada anak-anak. Dalam kegiatan proses pembelajaran yang sudah menjadi tuntutan bahwasanya guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik. Dan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal didalam pembelajaran mozaik berbasis bahan alam ini, oleh karna itu guru dituntut harus menarik, selain itu ibu guru juga akan memberikan ice breaking kepada anak-anak agar mereka lebih fokus mengerjakannya karena masa fokus anak – anak hanya 15 menit saja.

d. Langkah yang ke empat : Yaitu guru menggunakan pendekatan tematik dan memilih tema yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif anak. Adapun tema yang dipilih guru yaitu “Tamanku yang Indah” tema ini dapat membantu guru dalam menilai aspek perkembangan berpikir kreatif anak.

e. Langkah yang ke lima : Yaitu guru menempelkan contoh yang akan dikerjakan anak-anak di papan tulis sembari menjelaskan apa itu Taman? Bagaimana cara merawat taman agar taman menjadi indah, serta guru menjelaskan cara mengerjakan pembelajaran mozaik kepada anak.

f. Langkah yang ke enam : Yaitu guru melakukan penilaian terhadap anak yang sudah atau belum berkembang keterampilan berpikir kreatifnya. Berdasarkan wawancara dengan guru TK B yang bernama Umi Sakinah yaitu sebagai berikut:

“bahwasanya di kelas TK B ini, anak yang menunjukkan keterampilan berpikir kreatif lebih dominan ke anak Perempuan hal ini dikarenakan anak perempuan di kelas ini memiliki karakter yang unik, dan tanggap dalam menyesuaikan warna dan bentuk”.

g. Langkah yang terakhir : Yaitu penutupan pembelajaran dengan bacaan doa. Dan di akhir pembelajaran guru melakukan quis atau tanya jawab tentang pembelajaran hari ini kepada anak. Tujuannya untuk mengetahui perkembangan keterampilan berpikir kreatif anak. Berdasarkan wawancara dengan guru TK B yang bernama Umi Sakinah menjelaskan:

“bahwasanya di kelas B terdapat banyak anak yang suka dengan

pembelajaran mozaik berbasis bahan alam ini, hal ini disebabkan karena metode pembelajaran ini sangat cocok untuk anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatifnya”

Adapun alasan ibu guru memilih pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran mozaik yaitu untuk mengembangkan berpikir kreatif anak. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu guru kelompok B bawasanya.

“Saya memilih media pembelajaran mozaik karena media ini dapat mengembangkan berpikir kreatif anak, anak-anak diberi kebebasan untuk memilih warna dan pola, yang mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan melatih keterampilan motorik halusnya menempelkan potongan kecil pada pola membantu melatih motorik halus anak-anak, meningkatkan minat belajar: mozaik membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar, memperkenalkan konsep visual dan geometris: anak-anak belajar tentang warna, bentuk, dan pola dengan cara yang praktis”.

Adanya pembelajaran yang sudah dilakukan pasti dalam pembelajaran memiliki rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Guru kelompok B bawasanya. Dalam satu minggu ini temanya adalah tanaman. Untuk gambar yang akan dijadikan pola untuk penempelan mozaik saya memilih gambar pohon.

2. Bahan dan Peralatan Pembelajaran Mozaik Berbasis Bahan Alam dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Anak sebagai berikut:

Bahan dan alat yang harus disediakan dalam teknik mozaik yaitu benda yang akan dihias/kertas gambar, benda kecil berupa batu, biji-bijian, kertas kecil-kecil, dan semacamnya, lem perekat untuk menempelkan untuk menempelkan benda, alat gambar untuk pola (Dian Diningrum, 2015).

Mozaik dapat dibuat dari berbagai macam bahan, meliputi bahan-bahan alam maupun sintesis. Alat dan bahan mozaik untuk pembelajaran pada anak tentu berbeda dengan pada umumnya karena harus memperhatikan keamanannya bagi anak. Ada beberapa material yang dibutuhkan dalam membuat karya mozaik bahan yang digunakan antara lain adalah kertas, kancing baju, potongan kain, biji-bijian,

daun kering, potongan kayu, potongan tripleks yang kecil-kecil, biji korek api, dan lain sebagainya karena seperti dijelaskan di depan bahwa seni mozaik itu sangat banyak bahannya, yang utama adalah kreativitas dalam memilih dan mengajak siswa untuk berekspresi dengan media yang ditentukan (Intan Nursayyidah Wahyudi, 2018) Adapun bahan dan peralatan mozaik berbasis bahan alam di Kelas B sebagai berikut:

a. Bahan

Bahan untuk berkreasi mozaik dapat memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan. Bahan yang digunakan dalam mozaik di kelas B yaitu, daun kering dan biji-bijian kering misalnya kacang hijau, kulit telur, daun kering dan lainnya. Jenis bahan buatan berupa pewarna, dan pola gambar pohon yang telah dibuat oleh guru kelas B.

b. Peralatan

Peralatan yang digunakan yaitu: gunting atau alat pemotong lainnya. Bahan pembantu yaitu lem/perekat untuk bahan kertas atau jenis bahan yang lainnya. Misalnya lem glukol, takcol, dan castol. Bahan dan peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola gambar yang sudah disiapkan oleh guru, lem, gunting, pensil, lepek, potongan-potongan kertas dan biji-bijian seperti biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci (Sumanto. 2005).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan dan peralatan mozaik sangat beragam jenisnya. Bahan mozaik yaitu biji kacang hijau, kulit telur, daun- daun kering. Peralatan mozaik yaitu gunting atau alat pemotong lainnya. Bahan perekatnya lem kertas, lem kayu, dan lain-lain disesuaikan dengan bidang dasar dan bahan mozaik

3. Proses Kegiatan Pembelajaran Mozaik Berbasis Bahan Alam dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Anak sebagai berikut:

Cara mengajarkan kegiatan mozaik pada anak (Sumanto, 2018) sebagai berikut:

a. Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lain.

b. Bahan membuat mozaik disesuaikan dengan kondisi setempat. Misalnya di lingkungan desa gunakan bahan alam yang mudah ditempel dan di lingkungan kota gunakan bahan buatan seperti kertas berwarna atau lainnya sehingga lebih mudah didapatkan.

c. Guru diharapkan memandu langkah kerja membuat mozaik mulai dari merencanakan gambar, menyiapkan bahan yang akan ditempel, memberi lem pada rencana gambar, dan cara menempelkan bahan yang dipersiapkan sampai menutup rapat.

d. Guru diharapkan juga mengingatkan agar anak dalam bekerja dilakukan dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya. Cara mengajarkan kegiatan mozaik pada anak dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan kertas yang sudah diisi pola gambar, lem, lepek, potongan potongan kertas, biji-bijian seperti biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci serta hasil karya mozaik yang sudah jadi.
- 2) Guru mengenalkan pola gambar pada anak dan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat mozaik.
- 3) Guru mendemonstrasikan cara membuat mozaik antara lain dengan cara memberi lem pada pola gambar secukupnya, menempelkan media potongan-potongan kertas atau biji-bijian sampai menutup rapat pola gambar, serta merapikan bagian-bagian mozaik yang sudah ditempel pada pola gambar.
- 4) Guru mengingatkan anak agar dalam kegiatan mozaik dilakukan dengan tertib, setelah selesai membuat mozaik kemudian anak-anak diminta untuk merapikan/membersihkan tempat belajarnya.

4. Evaluasi/ Penilaian Kegiatan Pembelajaran Mozaik Berbasis Bahan Alam dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Anak sebagai berikut:

Penilaian dari pembelajaran mozaik berbasis bahan alam tersebut dapat dilakukan dengan cara menganalisis hasil kreasi mozaik anak, lalu di deskripsikan berdasarkan penilaian yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Seperti yang disampaikan oleh Ibu guru kelompok B bawasanya. “Hasil pembelajaran mozaik menggunakan bahan alam ini menjadikan

anak lebih kreatif, dan media pembelajaran yang lebih aktif kepada anak, anak mempunyai keindahan dalam membuat mozaik dibandingkan dengan kertas origami dengan menggunakan pembelajaran mozaik yaitu membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif karena mereka harus memilih warna, bentuk, dan susunan elemen untuk menciptakan gambar yang sesuai dengan imajinasi mereka”.

Evaluasi di TK ABA 40 mengenai pembelajaran mozaik berbasis bahan alam ini memiliki banyak manfaat. Pertama, hasil evaluasi memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat perkembangan anak. Ini penting untuk menentukan apakah anak sudah mencapai tahap perkembangan yang sesuai dengan usianya atau apakah ada kebutuhan khusus yang perlu ditangani. Kedua, hasil asesmen menjadi dasar perencanaan pembelajaran yang lebih terarah, sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak. Setiap anak memiliki cara dan kecepatan belajar yang berbeda, sehingga asesmen dapat membantu guru untuk menyesuaikan metode pengajaran yang paling efektif bagi mereka. Selain itu, pelaporan hasil evaluasi dan asesmen tidak hanya dilakukan untuk kepentingan guru atau institusi pendidikan, tetapi juga untuk orang tua (Fatmawati & Aziz, 2022). Dengan adanya laporan yang komprehensif, orang tua dapat lebih memahami perkembangan anak mereka dan ikut serta dalam mendukung proses belajar di rumah. Ini menciptakan sinergi antara pihak sekolah dan keluarga dalam membimbing anak menuju perkembangan yang optimal.

Adapun aspek yang menunjukkan anak bisa dikatakan berpikir kreatif sudah berkembang yaitu anak seperti halnya Anak memiliki kemampuan mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, dan menjawab pertanyaan dengan lancar (aspek kelancaran), Anak mampu melakukan kegiatan mozaik dengan mudah tidak kaku/ canggung (aspek keluwesan), Anak sudah mampu membuat bentuk gambar yang berbeda dari temannya atau sesuai dengan imajinasinya (aspek orisinalitas), Anak memiliki kemampuan dalam memperincikan ide (aspek elaborasi). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan untuk mengetahui data mengenai perkembangan keterampilan berpikir kreatif anak yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Capaian perkembangan berpikir kreatif anak di TK ABA 40

No	Nama Siswa	Anak memiliki kemampuan mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, dan menjawab pertanyaan dengan lancar (aspek kelancaran)				Anak mampu melakukan kegiatan mozaik dengan mudah tidak kaku/ canggung (aspek keluwesan)				Anak sudah mampu membuat bentuk gambar yang berbeda dari temannya atau sesuai dengan imajinasinya (aspek orisinalitas)				Anak memiliki kemampuan dalam memperincikan ide (aspek elaborasi)			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Aisyah			√				√				√				√	
2	Annisa			√				√				√				√	
3	Arsan			√				√				√				√	
4	Athala			√				√				√				√	
5	Akifa			√				√				√				√	
6	Bianca			√				√				√				√	
7	Faiz			√				√				√				√	
8	Humaira			√				√				√				√	
9	Shaqueena			√				√				√				√	
10	Izzan		√				√				√				√		
11	Ghani		√				√				√				√		
12	Fawaz		√				√				√				√		

Ketengan tabel 4.4 :

- a. Ananda Aisyah berkembang sesuai harapan (BSH), dengan indikator Anak memiliki kemampuan mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, dan menjawab pertanyaan dengan lancar (aspek kelancaran), Anak mampu melakukan kegiatan mozaik dengan mudah tidak kaku/ canggung (aspek keluwesan), Anak sudah mampu membuat bentuk gambar yang berbeda dari temannya atau sesuai dengan imajinasinya (aspek orisinalitas), Anak memiliki kemampuan dalam memperincikan ide (aspek elaborasi). Pada tahap ini, anak mampu melakukan tugas tanpa bantuan atau bimbingan terus-menerus dari guru.
- b. Ananda Annisa berkembang sesuai harapan (BSH), dengan indikator Anak memiliki kemampuan mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, dan menjawab pertanyaan dengan lancar (aspek kelancaran), Anak mampu melakukan kegiatan mozaik dengan mudah tidak kaku/ canggung (aspek keluwesan), Anak sudah mampu membuat bentuk gambar yang berbeda dari temannya atau sesuai dengan imajinasinya (aspek orisinalitas), Anak memiliki kemampuan dalam memperincikan ide (aspek elaborasi). Pada tahap ini, anak mampu melakukan tugas tanpa bantuan atau bimbingan terus-menerus dari guru.
- c. Ananda Arsan berkembang sesuai harapan (BSH), dengan indikator Anak memiliki kemampuan mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, dan menjawab pertanyaan dengan lancar (aspek kelancaran), Anak mampu melakukan kegiatan mozaik dengan mudah tidak kaku/ canggung (aspek keluwesan), Anak sudah mampu membuat bentuk gambar yang berbeda dari temannya atau sesuai dengan imajinasinya (aspek orisinalitas), Anak memiliki kemampuan dalam memperincikan ide (aspek elaborasi). Pada tahap ini, anak mampu melakukan tugas tanpa bantuan atau bimbingan terus-menerus dari guru.
- d. Ananda Athala berkembang sesuai harapan (BSH), dengan indikator Anak memiliki kemampuan mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, dan menjawab pertanyaan dengan lancar (aspek kelancaran), Anak mampu melakukan kegiatan mozaik dengan mudah tidak kaku/ canggung (aspek keluwesan), Anak sudah

mampu membuat bentuk gambar yang berbeda dari temannya atau sesuai dengan imajinasinya (aspek orisinalitas), Anak memiliki kemampuan dalam memperincikan ide (aspek elaborasi). Pada tahap ini, anak mampu melakukan tugas tanpa bantuan atau bimbingan terus-menerus dari guru.

- e. Ananda Akifa berkembang sesuai harapan (BSH), dengan indikator Anak memiliki kemampuan mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, dan menjawab pertanyaan dengan lancar (aspek kelancaran), Anak mampu melakukan kegiatan mozaik dengan mudah tidak kaku/ canggung (aspek keluwesan), Anak sudah mampu membuat bentuk gambar yang berbeda dari temannya atau sesuai dengan imajinasinya (aspek orisinalitas), Anak memiliki kemampuan dalam memperincikan ide (aspek elaborasi). Pada tahap ini, anak mampu melakukan tugas tanpa bantuan atau bimbingan terus-menerus dari guru.
- f. Ananda Bianca berkembang sesuai harapan (BSH), dengan indikator Anak memiliki kemampuan mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, dan menjawab pertanyaan dengan lancar (aspek kelancaran), Anak mampu melakukan kegiatan mozaik dengan mudah tidak kaku/ canggung (aspek keluwesan), Anak sudah mampu membuat bentuk gambar yang berbeda dari temannya atau sesuai dengan imajinasinya (aspek orisinalitas), Anak memiliki kemampuan dalam memperincikan ide (aspek elaborasi). Pada tahap ini, anak mampu melakukan tugas tanpa bantuan atau bimbingan terus-menerus dari guru.
- g. Ananda Faiz berkembang sesuai harapan (BSH), dengan indikator Anak memiliki kemampuan mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, dan menjawab pertanyaan dengan lancar (aspek kelancaran), Anak mampu melakukan kegiatan mozaik dengan mudah tidak kaku/ canggung (aspek keluwesan), Anak sudah mampu membuat bentuk gambar yang berbeda dari temannya atau sesuai dengan imajinasinya (aspek orisinalitas), Anak memiliki kemampuan dalam memperincikan ide (aspek elaborasi). Pada tahap ini, anak mampu melakukan tugas tanpa bantuan atau bimbingan terus-menerus dari guru.
- h. Ananda Humaira berkembang sesuai harapan (BSH), dengan indikator Anak memiliki kemampuan mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, dan menjawab pertanyaan dengan lancar (aspek kelancaran), Anak mampu melakukan kegiatan

mozaik dengan mudah tidak kaku/ canggung (aspek keluwesan), Anak sudah mampu membuat bentuk gambar yang berbeda dari temannya atau sesuai dengan imajinasinya (aspek orisinalitas), Anak memiliki kemampuan dalam memperincikan ide (aspek elaborasi). Pada tahap ini, anak mampu melakukan tugas tanpa bantuan atau bimbingan terus-menerus dari guru.

- i. Ananda Shaqueena berkembang sesuai harapan (BSH), dengan indikator Anak memiliki kemampuan mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, dan menjawab pertanyaan dengan lancar (aspek kelancaran), Anak mampu melakukan kegiatan mozaik dengan mudah tidak kaku/ canggung (aspek keluwesan), Anak sudah mampu membuat bentuk gambar yang berbeda dari temannya atau sesuai dengan imajinasinya (aspek orisinalitas), Anak memiliki kemampuan dalam memperincikan ide (aspek elaborasi). Pada tahap ini, anak mampu melakukan tugas tanpa bantuan atau bimbingan terus-menerus dari guru.
- j. Ananda Izzan mulai berkembang (MB), dengan indikator Anak memiliki kemampuan mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, dan menjawab pertanyaan dengan lancar (aspek kelancaran), Anak mampu melakukan kegiatan mozaik dengan mudah tidak kaku/ canggung (aspek keluwesan), Anak sudah mampu membuat bentuk gambar yang berbeda dari temannya atau sesuai dengan imajinasinya (aspek orisinalitas), Anak memiliki kemampuan dalam memperincikan ide (aspek elaborasi). Pada tahap ini, anak masih memerlukan bantuan dari gurunya.
- k. Ananda Ghani mulai berkembang (MB), dengan indikator Anak memiliki kemampuan mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, dan menjawab pertanyaan dengan lancar (aspek kelancaran), Anak mampu melakukan kegiatan mozaik dengan mudah tidak kaku/ canggung (aspek keluwesan), Anak sudah mampu membuat bentuk gambar yang berbeda dari temannya atau sesuai dengan imajinasinya (aspek orisinalitas), Anak memiliki kemampuan dalam memperincikan ide (aspek elaborasi). Pada tahap ini, anak masih memerlukan bantuan dari gurunya.
- l. Ananda Fawaz mulai berkembang (MB), dengan indikator Anak memiliki

kemampuan mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, dan menjawab pertanyaan dengan lancar (aspek kelancaran), Anak mampu melakukan kegiatan mozaik dengan mudah tidak kaku/ canggung (aspek keluwesan), Anak sudah mampu membuat bentuk gambar yang berbeda dari temannya atau sesuai dengan imajinasinya (aspek orisinalitas), Anak memiliki kemampuan dalam memperincikan ide (aspek elaborasi). Pada tahap ini, anak masih memerlukan bantuan dari gurunya.

Berdasarkan tabel 4. 4 diatas menunjukkan bahwa, terdapat sembilan anak keterampilan berpikir kreatifnya berkembang sesuai harapan (BSH) dan ada tiga anak yang masih mulai berkembang (MB) keterampilan berpikir kreatifnya, jadi mayoritas keterampilan berpikir kreatifnya anak di TK ABA 40 berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mozaik berbasis bahan alam dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif anak berkembang sesuai harapan (BSH). Anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif, keluwesan dalam melakukan pembelajaran mozaik ini, menghasilkan ide-ide baru, dan mampu merincikan ide yang mereka buat. Selain dari itu, guru mampu memberikan bantuan yang sesuai sehingga anak-anak tetap termotivasi dan berkembang dalam berpikir kreatif tersebut. Hampir keseluruhan anak tidak didampingi saat menempelkan mozaik berbasis bahan alam kedalam pola gambar pohon tersebut. Maka dari itu, media mozaik bahan alam dapat menjadi media pembelajaran yang sesuai dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif anak usia dini.

C. Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Mozaik Berbasis Bahan Alam di TK ABA 40

Pada bab pembahasan ini, implementasi pembelajaran mozaik berbasis bahan alam di TK ABA 40 berjalan dengan baik sebagaimana Mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Menurut (Sitepu & Janita 2016), mozaik adalah suatu gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan menyusun bahan/elemen kecil yang sejenis (bahan, bentuk dan ukuran) secara berdampingan pada suatu permukaan. Menurut (Rahimah, 2021) menyimpulkan bahwa pengembangan keterampilan kreativitas pada anak usia dini

memerlukan koordinasi mata-tangan, melakukan gerakan-gerakan manipulatif untuk menghasilkan bentuk dengan menggunakan berbagai media, dan mengekspresikan diri melalui kegiatan seni. Sejalan dengan (Kharizmi Hanum, 2019) menyatakan mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja di buat dengan cara di potong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Selain itu, (Jenifert, 2020) menjelaskan bahwa mozaik ialah bagian dari seni rupa, sifat utama seni rupa yaitu sebagai objek maupun wahana pengembangan kreatifviitas penciptannya melalui eksplorasi dan bereksperimen sehingga seni rupa menjadi aktivitas kreatif manusia.

Adapun bahan dan peralatan sangat berpengaruh dalam kegiatan mozaik, karena bahan yang digunakan bermacam-macam dan alat yang digunakan juga yang ramah untuk anak. Bahan yang digunakan dalam kegiatan mozaik adalah cangkang telur. Menurut (Abidin, 2014) cangkang telur bisa digunakan untuk kesenian atau kerajinan. Kegunaan cangkang telur yaitu sebagai karya seni yang dimanfaatkan oleh para seniman sebagai bahan untuk membuat prakarya misalnya menempel cangkang telur pada guci dan hasil karya lainnnnya. Cara membuat mozaik dari cangkang telur, anak akan memilih pola yang sudah diberi gambar dan cangkang telur yang telah diberi warna sesuai dengan keinginan dan idenya, anak membuat potongan-potongan kecil menjadi mozaik sesuai dengan idenya, kemudian anak mengkreasikan warna dalam mengisi pola sesuai imajinasinya, dan membuat potongan desain motif sesuai dengan ide anak. Dalam menempel cangkang telur berfungsi untuk melatih emosi dan konsentrasi selain itu juga dapat merangsang imajinasi pada anak. Kegiatan mozaik bisa juga dengan bahan yang lain seperti biji-bijian, kertas, daun kering dan lain-lain.

Pada penelitian ini, pembelajaran mozaik dilakukan di TK ABA 40 untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif anak. Dengan indikator Anak memiliki kemampuan mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, dan menjawab pertanyaan dengan lancar (aspek kelancaran), Anak mampu melakukan kegiatan mozaik dengan mudah tidak kaku/ canggung (aspek keluwesan), Anak sudah mampu

membuat bentuk gambar yang berbeda dari temannya atau sesuai dengan imajinasinya (aspek orisinalitas), Anak memiliki kemampuan dalam memperincikan ide (aspek elaborasi). Pada tahap ini, anak mampu melakukan tugas tanpa bantuan atau bimbingan terus-menerus dari guru. Pembelajaran mozaik berbasis bahan alam ternyata menghasilkan perkembangan berpikir kreatif cukup baik. Walaupun ada beberapa anak yang belum berkembang berpikir kreatifnya. Langkah selanjutnya bagi anak yang belum mencapai perkembangannya adalah mengembalikan anak tersebut kepada guru agar dapat menerima item yang lebih individual. Selain itu, perlu memotivasi anak-anak. Motivasi penting bagi anak karena dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatifnya. Hasil ini didukung oleh penelitian (Rudiene, 2021) yaitu motivasi adalah hal yang diperlukan bagi anak, karena dapat mengembangkan kreativitas alami anak

Pengelolaan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data untuk mengambil suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Penelitian ini berawal dari observasi yang dilakukan di TK ABA 40 Tembung, untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran mozaik berbasis bahan alam dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif anak di TK ABA 40.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berarti metode ini mengambil kesimpulan hasil penelitian, kegiatan belajar mengajar, dan wawancara dengan guru TK ABA 40 Tembung. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Mozaik Berbasis Bahan Alam dapat Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

Berdasarkan kajian, analisis, dan pembahasan terhadap temuan peneliti di TK ABA 40 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi pembelajaran mozaik berbasis bahan alam dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif anak dilakukan sebagai berikut; 1) Ibu guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu biji kacang hijau, kulit telur, daun-daun kering, dan ranting- ranting kering, dan juga lem untuk menempelkan pola gambarnya; 2) menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu yaitu pembelajaran mozaik berbasis bahan alam tentang tanaman; 3) menjelaskan proses pembuatan mozaik bahan alam; 4) anak mulai menempelkan biji kacang hijau ke dalam pola gambar; 5) evaluasi dan pameran karya yang sudah dibuat anak; dan 6) yaitu refleksi dan penutup.

Implementasi pembelajaran mozaik berbasis bahan alam berdampak positif terhadap perkembangan berpikir kreatif anak. Yang dimana ketika menggunakan biji kacang hijau memberikan tekstur yang lebih alami dan tampilan yang lebih unik pada hasil mozaik. Selain itu biji kacang hijau juga ramah lingkungan dan dapat menjadi cara untuk memanfaatkan bahan alami. Anak juga dapat mengembangkan berpikir kreatifnya melalui bentuk dan ukuran meskipun ada beberapa anak yang masih perlu bantuan oleh ibu guru untuk menyelesaikannya. Adapun untuk mengetahui perkembangan berpikir kreatif menggunakan indikator Anak memiliki kemampuan mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, dan menjawab pertanyaan dengan lancar (aspek kelancaran), Anak mampu melakukan kegiatan mozaik dengan mudah tidak kaku/ canggung (aspek keluwesan), Anak sudah mampu membuat bentuk gambar yang berbeda dari temannya atau sesuai dengan imajinasinya (aspek orisinalitas), Anak memiliki kemampuan dalam memperincikan ide (aspek elaborasi). Dari hasil yang peneliti dapat mayoritas anak di TK ABA 40 berkembang sesuai harapan (BSH).

B Saran

Demi mengembangkan keterampilan berpikir kreatif anak, maka dibawah ini peneliti sampaikan beberapa saran :

1. Bagi Guru

Kegiatan membuat mozaik dalam penelitian ini menggunakan biji- bijian. Menurut kamus bahasa Indonesia mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat.

2. Bagi Pembaca

Hasil skirpsi ini masih banyak sekali kekurangan, sehingga belum bias dijadikan pedoman utama bagi pembaca. Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal.(2024). *Aneka Kreasi Cangkang Telur*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aisyah, Siti. (2021). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Alim, M. L., Joni., & Zulhendri. (2021). *Analisis Penggunaan Mozaik dari Bahan Kacang- Kacangan unt uk Peningkatan Motorik Halus di Pos PAUD Aqila Kids Desa Rimbo Panjang*. Skripsi. Bangkinang, Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambuasai.
- Amalia , L., Nurhanisah, H., & Muftianti, A. (2019). *Pemanfaatan Media Bahan Alam Melalui Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) dalam Mengembangkan Kemampuan Berkarya Pembelajaran Rupa Mozaik di Kelas III*. *Journal of Elementary Education*, 2(4).
- Amriani, A., Rusmayadi., & Musfira. (2022). *Peningkatan Kreatif Anak Melalui Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Uminda Kota Makassar*. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 1(1).
- Aslindah, A., & Suryani, L. (2021). *Pembuatan Media Pembelajaran PAUD Berbasis Bahan Alam di TK Alifiah Samarinda*. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1(1).
- Avivah, B. N. (2017). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Teknik Mozaik di TK Jember Permain 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Jember, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember.
- Chintia, M. G. O. D., & Apriansyah, C. (2022). *Upaya Mengembangkan Kreatif Melalui Kegiatan Bermain dari Bahan Alam di PAUD Taman Seminari Santa Cecilia*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Taman Indonesia*, 1(22),1-8.
- Dewi, N. W. R., Raga, G., & Magta, M. (2024). *Penerapan Teknik Mozaik Berbatuan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Kelompok B Semester Ii Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Tk Dwi Jaya Marga Tabanan*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1)
- Dian Diningrum Tri Purna, (2015). *Pengaruh Latihan Menggambar Dengan Teknik*

- Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Di Slb-C Tpa Kabupaten Jember, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Dwianti, A., Ilyas, S. N., & Rusmayadi. (2021). *Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Bahan Bekas Terhadap Peningkatan Kreatif Anak*. Jurnal Pelita PAUD, 5(2), 213- 221.
- Emzir. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Fauziah, Nadia. (2013). *Penggunaan Media Bahan Alam untum Mengembangkan Kreatif anak*. Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI, 8(1).
- Fazira, Y. E. dkk. (2022). *Mengembangkan Kemampuan Kreatif Melalui Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Negeri 02 Pringgabaya Tahun Ajaran 2021/2022*. Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education, 3(1), 386-391.
- Halimah., M, A., & Ilyas, S. N. (2021). *Peningkatan Kreatif dan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Biji-Bijian pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 2476-9363.
- Haru Basuki. (2020). *“Teori-Teori Mengenai Kreatif”*. “Dilihat dari <http://v-class.gunadarma.ac.id/mod/resource/view.php?id=15524>. (Diakses 01 Maret 2021)
- Hasnawati, H & Anggraini, D. (2016). *Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Seni Rupamenggunakan Metode Pembinaan Kreativitas dan Keterampilan*. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(2), 226-235.
- Illeris, K. (2018). *Learning, Development and Education: From Learning Theory to Education and Practice*. Routledge.
- Intan Nursayyidah Wahyudi, Iman Nurjaman. (2018). *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun*. JurnalProgram Studi Pendidikan Anak Usia Dini ISSN 2301-9905 Volume 7, No. 2,
- J. M. Sitepu and S. R. Janita, (2016) *“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan*

- Sunggal Kabupaten Deli Serdang,” *Intiqad J. Agama dan Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp.73–83,
- Julia, dkk. (2021). *Mengembangkan Kreatif Anak Usia Dini Melalui Kerajinan Mozaik di Paud Al-Hilal Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Ilmiah Mahaanak Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)*, 6(4), 20-28.
- Kharizmi, M., & Hanum, K. (2019). *Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok A (4-5 Tahun) di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara*. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 6(2).
- Lailatul Istiqomah, Nunur Khotimah, (2017). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Kerampilan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya, *jurnal PAUD TERATAI*. Vol 06, No 03.
- Mardiana, M., Parwoto., & Ilyas, S. N. (2021). *Pengaruh Kegiatan Bermain Kreasi Mozaik Dengan Wallpaper Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2).
- Pohan, S., Mavianti, M., Setiawan, H. R., & Marpaung, A. H. (2022). *Mengembangkan Minat Belajar Anak dengan Menggunakan Media Bergambar dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 779. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2446>
- Puspitawati, L. (2019). *Pembelajaran Kreatif pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, T. (2020). *Pengaruh Penggunaan Bahan Alam dalam Pembelajaran Mozaik terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 100-110.
- R. Rahimah, (2021) “The Analysis of Fine Motor Skills and Early Childhood Creativity through Weaving Activities,” *Randwick Int. Soc. Sci. J.*, vol. 2, no. 4, pp. 583–589,
- Rizky, A. (2022). *Hubungan Pembelajaran Berbasis Bahan Alam dan Kesadaran Lingkungan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 6(1), 45-60.

- R. Rudienė, V. Volkovickienė, and T. Butvilas, (2021) "Fostering Creativity in Early Child's Education," *Tiltai*, vol. 73, no. 1, pp. 145–155,
- Santrock, J. W. (2018). *Child Development (13th ed.)*. McGraw-Hill.
- Sitepu, J. M., Masitah, W., Nasution, M., & Ginting, N. (2022). *Media Pembelajaran Islamic Cartoon Pocket Book untuk Mengembangkan Perilaku Santun Anak*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6137–6148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3320>
- Slamet, M. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Kognitif Anak*. Bandung: Alfabeta.
- S. Margono, (2013) *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,), h. 41
- Sugiono, (2010) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta hal.13
- Sumanto. (2015). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi,) h 88-89
- Suyanto, S. (2019). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Trianto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Kencana.
- Yulianti, D. (2010). *Bermain sambil belajar sains di taman kanak-kanak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Widodo, P. (2021). *Efektivitas Metode Mozaik Berbasis Bahan Alam dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak TK*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(3), 120-135



Gambar 4.1 Dokumentasi Pembelajaran Mozaik

